BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG

DAKWAH, LEMBAGA DAKWAH DAN KONVERSI AGAMA

A. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab : , yang artinya mengajak, mengundang, menyeruh, memanggil, menganjurkan, berdiskusi dan seterusnya. (mahmud Yunus, 1972 : 127).

Dari segi istilah banyak pendapat tentang difinisi dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut :

Dakwah menurut A. Hasyimi dalam bukunya "Dutsur dakwah menurut Al Qur'an" Yaitu :

> Mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan ajaran, aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri".
>
> (A. Hasyimi, 1974 : 28).

Menurut Toha Yahya Oemar, dakwah berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan diakhirat. (Toha Yahya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oemar, 1981 : 8).

Syeikh Ali Makhfuz, dalam bukunya "Hidayatul Musrsydin memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهى عن المنكر
ليفوزوا بسعادة العاجل والآجل

"Membangkitkan kesadaran manusia diatas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari pekerjaan yang munkar supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan di dunia dan diakhirat". (Ali Mahfuz, 1970 : 17)

Dari beberapa definisi tersebut diatas meskipun ada perbedaan perumusan, dapat disimpulkan bahwa dakwah itu adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja yaitu manusia untuk beriman dan mentaati Allah atau untuk memeluk agama Islam, menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah yang munkar dengan tujuan memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur itu adalah subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah, metode dan efek dakwah.

a. Subyek Dakwah

Adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan, baik sebagai indifidu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Subyek dakwah (da'i) merupakan unsur yang penting sekali, sebab tanpa da'i Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya. (Hamzah Ya'qub, 1981 : 37)

b. Obyek Dakwah

Yaitu mansuia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama Islam atau manusia secara keseluruhan.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan pada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam dan ihsan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Materi Dakwah

Adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada obyek dakwah. Materi dakwah meliputi : Aqidah, Syari'ah (Muamalah dan ibadah) dan akhlaq.

d. Media Dakwah

Yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (obyek dakwah).

Dari segi cara penyampaian dakwah, media dakwah dapat dibagi dalam 3 (tiga) golongan yaitu :

1. Berbentuk ucapan langsung, telepon, radio dan sebagainya.
2. Berbentuk tulisan/barang-barang tercetak : gambar, lukisan, buku, majalah, surat kabar, brosur, pamflet dans sebagainya.
3. Gambar Hidup : film, TV, Video dan sebagainya.

e. Metode Dakwah

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam Al Qur'an dan Al Hadist. Pedoman pokok metode terdapat pada firman Allah surat An nahl 125, pokok metode itu adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan titik berat pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam obyek tidak merasa keberatan.
2. Mau'idhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberi nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga dapat menyentuh hati mereka.
3. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya. (Marsekan Fatawi, 1978 : 4-5).

Ketiga pokok metode diatas dapat diperinci lagi menjadi metode lain, secara luas telah dijelaskan dalam Al Qur'an dan Hadits demikian juga teknik-teknik pelaksanaannya.

f. Efek Dakwah

Efek dakwah sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah. Feed back sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Dengan menganalisa efek dakwah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cermat dan tepat suatu kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diasahkan penyempurnaan pada langkah-langkah berikut (corective action).

3. **Lembaga Sebagai Subyek Dakwah**

Pelaku/subyek atau pihak yang menyampaikan dakwah dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu dakwah yang dilakukan oleh perseorangan/individu dan lembaga/kelompok.

Lembaga dalam bahasa Inggrisnya "Institution" di Indonesia menjadi institusi yaitu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat indifidu, mempunyai otoritas formal dan sangsi hukum guna mencapai kebutuhan-kebutuhan sosial dasar. (D. Hendropuspito, 1991 : 114).

Dari pengertian tersebut diatas, dapat di lihat ciri-ciri lembaga yaitu :

a. Lembaga merupakan suatu bentuk organisasi
b. Adanya pola-pola kelakukan dan peranan-peranan serta relasi.
c. Terarah dan mengikat indifidu
d. Adanya otoritas formal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berguna untuk mencapai tujuan dasar bersama.

Dengan demikian lembaga merupakan suatu bentuk organisasi, menurut Prof. Dr. Prajudi Atmosudirdjo SH. menyatakan bahwa organisasi itu dapat diartikan :

a. Dalam arti dinamis (Organizing) organisasi terdiri atas kegiatan-kegiatan memperinci tugas-tugas dan tanggung jawab secara terperinci, membagi-bagi pekerjaan menjadi bidang-bidang atau kotak-kotak tertentu dan membagikan kepada pejabat-pejabat, memerinci hubungan antara bagian-bagian dan menentukan cara-caranya untuk menempati jabatan-jabatan yang telah ditentukan.

b. Dalam arti statis (organization), Organisasi adalah wadah, rangka dasar (frame work) dari pada managemen. (Oemi Abdurrahman, 1993 : 45-46).

Sedangkan definisi organisasi itu sendiri adalah bentuk setiap penggabungan manusia untuk suatu tujuan bersama. (J. Panglaykim, Hazil Tanzil, 1991 : 89).

Berdasarkan pengertian diatas, jelaslah bahwa lembaga merupakan suatu bentuk organisasi yaitu suorganisasi yaitu suatu badan atau wadah yang merupakan kumpulan orang-orang yang mengurus/melakukan suatu tugas atau pekerjaan dimana terjadi kerjasama yang harmonis berdasarkan pada hak, kewajiban dan tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan lembaga Dakwah adalah suatu badan atau organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asmuni Syukir, istilah dakwah dapat diartikan dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang emngarah kepada pembaharuan atau mengadakan suatu kegiatan yang belum ada. (Asmuni Syukir, 1983 : 20).

Dengan demikian lembaga Dakwah merupakan suatu badan atau organisasi yaitu suatu badan atau wadah yang merupakan kumpulan orang-orang yang mengurus/melakukan suatu tugas atau pekerjaan dimana terjadi kerja sama yang harmonis berdasarkan hak, kewajiban dan tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Lembaga Dakwah adalah suatu bentuk organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah, merupakan suatu badan atau organisasi yang berusaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan ummat manusia agar tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syari'atnya agar hidup bahagia didunia maupun diakhirat. Dan mengajak manusia yang yang belum beriman kepada Allah agar memeluk agama Islam supaya nantinya hidup berbahagia dan sejahtera didunia dan di akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga dakwah,sebagai bentuk organisasi maka harus menganut prinsip-prinsip organisasi yang telah dikemukakan oleh Manullang sebagai berikut :

1. Perumusan tujuan dengan jelas, berperan sebagai :
   a. Pedoman kearah mana organisasi itu akan dibawah
   b. Landasan bagi organisasi yang bersangkutan
   c. Menentukan macam aktifitas yang akan dilakukan, dan
   d. Menentukan program, prosedur, kiss me (koordinasi, integrasi, simplikasi, sirkronisasi, dan mekanisme).
2. Pembagian Kerja
3. Delegasi kekuasaan (Delegation of Authority)
4. Rentangan kekuasaan, yang berguna untuk mengetahui :
   a. Jelas tidaknya tugas dan wewenang serta pertanggung jawaban masing-masing orang.
   b. Jalinan hubungan kerja dari masing-masing bawahan satu sama lain.
   c. Melihat kemampuan masing-masing orang.
   d. Corak pekerjaan.
   e. Stabilitas organisasi dan stabilitas tenaga kerja.
   f. Jarak dan waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tingkat-tingkat pengawasan
6. Kesatuan perintah dan tanggung jawab (Unity of Command and Responsibility).
7. Koordinasi, adalah usaha untuk mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin bagi tercapainya tujuan organisasi sebagai keseluruhan. Ada 4 (empat) cara koordinasi :
   a. Mengadakan pertemuan antara unsur-unsur atau unit-unit yang harus dikoordinasikan.
   b. Mengangkat seorang, suatu team atau panitia koordinator.
   c. Membuat buku pertemuan dalam pelaksanaan tugas.
   d. Mengadakan pertemuan informal dalam rangkah pemberian bimbingan, konsultasi dan pengarahan. (Manullang, 1985 : 71-79)

Dalam rangkah mewujudkan tujuan sebagai pangkal adanya suatu kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi organisasi manajemen dalam organisasi yang oleh George Terry dikatakan bahwa sebenarnya fungsi organisasi ini meliputi :

a. Planing : Perencanaan
b. Organizing : Pengorganisasian
c. Actuating : Penggerakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Controlling : Pengendalian, pengawasan.

(Umi Abdurrachman, 1993 : 48).

Dengan demikian lembaga dakwah mempunyai pedoman, prinsip-prinsip serta menjalankan fungsi-fungsi kelembagaan/keorganisasiannya dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Untuk mencapai tujuannya organisasi dakwah harus berkerja dengan melakukan fungsinya lantaran keberadaan organisasi adalah menjalankan fungsi-fungsi organisasi disamping prinsip-prinsip dan pedoman-pedoman organisasi lainnya, yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian/ pengawasan yang merupakan hubungan yang kuat dan erat satu sama lainnya. Sehingga dalam organisasi/lembaga dakwah mempunyai susunan yang teratur yang didalamnya terdapat peraturan-peraturan, prinsip-prinsip dan pedoman-pedoman lembaga itu.

Dalam organisasi/lembaga dakwah itu didalamnya terdapat :

a. Anggaran Dasar dan Anggran Rumah Tangga (AD/ART)
b. Susunan Pengurus
c. Struktur dan pembagian Kerja.
d. Program Kerja
e. Peraturan-peraturan untuk kedalam dan keluar.

(Anwar Masy'ary, 1981 : 50).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesatuan fungsi, prinsip dan peraturan atau pedoman lembaga dakwah merupakan satu kesatuan, mempunyai hubungan yang utuh sebab untuk mencapai dan mewujudkan dakwah dalam suatu lembaga dakwah akan terlaksana dengan baik apabila unsur kesatuan dapat bekerja dengan baik.

Dalam menghadapi masyarakat obyek dakwah yang komplek dengan problem yang komplek pula, penyelenggaraan dakwah akan berjalan dengan efektif dan efisien bila dakwah itu didasarkan pada pengenalan medan, penyusunan dakwah yang tepat selanjutnya untuk melaksanakan rencana yang telah disusun itu dipersiapkan pula pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan serta diatur dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan luasnya usaha dakwah yang akan dilakukan. Perhatikan Ayat Qur'an surat Taubah ayat 71 yang berbunyi :

والمؤمنون والمؤمنت بعضهم اولياء بعض يأمرون بالمعروف وينهون
عن المنكر ويقيمون الصلوة ويؤتون الزكوة ويطيعون الله ورسوله
اولئك سيرحمهم الله ان الله عزيز حكيم .

Artinya :

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang alin. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1982 : 291).

Dalam ayat ini terkandung pengertian dakwah dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga/organisasi, dimana masing-masing anggota dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong, melengkapi dan mendukung sehingga tujuan yang ingin dicapai terlaksana dengan maksimal. Dan kemungkinan untuk melakukan kesalahan akan semakin kecil.

Pentingnya lembaga/organisasi dakwah ini, Imam Munawir mengatakan :

> "Organisasi adalah merupakan kerjasama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja yang menjadi ikatan kerjasama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Syayidina Ali ra. pernah mengatakan : "Keberadaan yang tidak terorganisir secara rapi dapat dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisir secara rapi" (alhaqqu bila nidzomin sayaghlibuhul bathil binidzomin....) untuk setiap proyek atau bidang, kaum muslimin diwajibkan berorganisasi (misalnya organisasi pendidikan, pertanian, korp muballigh, buruh dan sebagainya)." (Ek. Imam Munawir, TT : 66-67)

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam" mengatakan :

> "Organisasi Islam atau jam'iyah-jam'iyah dijadikan sebagai media dakwah memiliki beberapa kelebihan, antara lain :
>
> 1. Dakwah adalah tujuan utama organisasi/jam'iyah .
> 2. Organisasi dapat bergerak kedalam maupun keluar.
> 3. Anggota yang berpengalaman dapat mempengaruhi anggota yang kurang berpengalaman.
> 4. Kebesaran organisasi menunjukkan kebesaran Islam bahkan dapat berpengaruh kepada agama lain." (Asmuni Syukir, 1983 : 173)

Dan Menurut Anwar Masyari mengatakan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Adanya organisasi yang baik dan militan yang mendukung dakwah Islamiyah adalah satu keharusan mutlak, karena tanpa adanya organisasi yang demikian dakwah Islamiyah tak dapat berjalan dengan baik, bahkan kemungkinan besar akan mandeg sama sekali. Berdasarkan jalan ini, maka ada pendapat yang menyatakan bahwa tugas pendukungan dakwah Islamiyah itu terletak diatas pundah daulah Islamiyah" (Anwar Masy'ari, 1981 : 53).

Dari uraian dan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa lembaga dakwah sangat penting sekali kehadirannya ditegah-tengah masyarakat dalam upaya merealisasikan ajaran Islam dalam segenap bidang kehidupan, baik lembaga dakwah itu bergerak dalam bidang kerja sama dengan lembaga-lembaga lain dibidang sosial, ekonomi, budaya dan pemerintah, yang akan melahirkan dampak secara tidak langsung maupun secara langsung dirasakan oleh masyarakat.

B. KONVERSI AGAMA

1. Pengertian Konversi Agama

Pengertian konversi agama banyak pendapat yang memberikan pengertianya. Penulis akan mengambil beberapa pendapat, antara lain :

Zakiah Daradjad mengutip pendapat Walter Houston clark dalam bukunya *"The psychology of Religion"* memberikan definisi konversi agama sebagai berikut :

> "Konversian agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan tegas lagi konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba kearah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut"(Zakiah Daradjat, 1993 : 137)

Menurut Thomas F O'Dea, dalam bukunya "Sosiologi Agama, Suatu Pengenalan" memberikan pengertian bahwa :

"Konversi berarti suatu reorganisasi personal yang ditimbulkan oleh identifikasi pada kelompok lain dan nilai-niali baru. Reorganisasi menggambarkan keadaan sebagai anggota tetap dari suatu kelompok keagamaan baru dengan solidaritas tinggi mereka bertopang oleh nilai-nilai baru yang kini mereka anut bersama dengan orang yang beralih agama lain-nya". (Thomas F O'Dea, 1992 : 117).

Menurut Hendropuspito, mengutip pendapat Max Heirich konversi religius ialah :

"Suatu tindakan dengan mana seseorang atau kelompok masuk atau berpindah kesuatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya. (Hendropuspito, 1991 : 78).

Menurut Mahfudh Salahuddin, yang sebagaian diambil dari kamus Webster :

"A Spiritual experience involving drastedchange in believed, artinya : pengalaman kejiwaan yang menunjukkan perubahan yang dratisdalam kepercayaan Jelasnya bahwa konversi agama adalah perubahan agama atau kepercayaan kepada ahama yang lain. Sebagai contoh konkrit seorang yang tadinya bera-gama nasrani lalu beragama Islam". (Mahfudh Salahuddin, 1990 : 65).

Dari keempat pengertian tersebut diatas, konversi agama dapat disimpulkan bahwa konversi agama adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu perpindahan agama dari agama yang satu ke agama yang alinnya dan dengan agama yang baru tersebut lebih membawa ketetapan dan kepercayaan bagi dirinya dan boleh dikatakan bahwa konversi agama itu adalah perkembangan kepercayaan yang mengandung perubahan arah yang boleh dikatakan cukup berarti.

Dan konversi agama juga menyangkut masalah kejiwaan, pengaruh lingkungan tempat tinggal, selain itu konversi agama yang dimaksud uraian diatas memuat beberapa penegrtian ciri-ciri :

a. Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
b. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak.
c. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari satu agama lain tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri.
d. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itupun disebabkan faktor petunjuk dari Yang Maha Kuasa. (Jalaluddin, Ramayulis, 1987 : 88).

2. Faktor Penyebab Konversi Agama

William James dalam bukunya *"The Varietes of Reli*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gious Experience" dan Max Heirich dalam bukunya *"Change of Heart"* Menguraikan faktor yang mendorong terjadinya konversi Agama antara lain sebagai berikut :

1. Para ahli agama menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk Ilahi.
2. Para ahli sosiologi berpendapat bahwa yang menyebab kan terjadinya konversi agama pengaruh sosial. Perubahan sosial yang mendorong terjadinya konsversi itu terdiri dari adanya berbagai faktor antara lain :
   a. Pengaruh hubungan antara pribadi baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non agama (kesenian ilmu pengetahuan, ataupun bidang kebudayaan yang lain).
   b. Pengaruh kebiasaan yang rutin, sehingga terbiasa misalnya : menghadiri upacara keagamaan ataupun pertemuan yang bersifat keagamaan baik pada lembaga formal ataupun non formal.
   c. Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang yang terdekat misalnya keluarga.
   d. Pengaruh pemimpin keagamaan
   e. Pengaruh pemimpin yang berdasarkan hobby
   f. Pengaruh kekuasaan pemimpin, yang berdasarkan kekuatan hukum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis. Apabila faktor tersebut mempengaruhi seseorang atau kelompok sehingga menimbulkan gejala tekanan bathin, maka akan terdorong untuk mencari jalan keluar yaitu ketenangan batin.

   Dalam uraiannya Wiliam James yang berhasil meneliti pengalaman berbagai tokoh yang mengalami konversi agama menyimpulkan sebagai berikut :

   a. Konversi agama terjadi karena adanya suatu tenaga jiwa yang menguasai pusat kebiasaan seseorang sehingga pada dirinya timbul persepsi baru, dalam bentuk suatu ide yang bersemi secara mantap.
   b. Konversi agama terjadi oleh karena suatu krisis atau secara mendadak (tanpa suatu proses).

4. Para ahli ilmu pendidikan berpendapat bahwa konversi agama dipengaruhi oleh kondisi pendidikan. Penelitian ilmu sosial menampilkan data dan argumentasi bahwa suasana pendidikan ikut mempengaruhi konversi agama. Walaupun belum dapat dikumpulkan data secara pasti tentang pengaruh lembaga pendidikan terhadap konversi agama namun berdirinya sekolah-sekolah yang bernaung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bawah yayasan agama tentunya mempunyai tujuan keagamaan pula. (Jalaluddin, Ramaulis, 1992 : 54-58)

3. Proses Konversi Agama

Perubahan dalam kelakuan beragama pada tiap-tiap orang merupakan satu kemungkinan, baik dalam segi kualitas maupun dalam segi struktur secara total. Segi kualitas yaitu perubahan nilai kelakuan beragama apakah meningkat atau menurun; bermutu atau tidak bermutu. Dari segi kuantitas yaitu perubahan banyak sedikitnya atau sebagian atau menyeluruh. Segi perubahan struktur secara total yaitu pergantian atau perpindahan agama yang satu kemudian memeluk agama yang lain. Perubahan tersebut akan terjadi apabila terdapat perubahan dari diri seseorang, karena apa yang dilakukan adalah merupakan gejala yang refleksikan oleh kekuatan dari dalam seperti misalnya kondisi iman, fisik dan kultur masyarakat.

Zakiah Daradjat memberikan 5 (lima) proses konversi agama yang terjadi :

1. Masa tenang pertama, masa tenang sebelum mengalami konversi, dimana segala sikap, tingkah laku dan sifat sifatnya acuh tak acuh menentang agama.
2. Masa ketidak tenangan : konflik dan pertentangan bathin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asah, tegang, panik dan sebagainya, baik disebabkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moralnya, kekecewaan atau oleh apapun juga. Pada masa tegang, gelisah dan konflik jiwa yang berat itu, biasanya orang mudah perasa, cepat tersinggung dan hampir-hampir putus asa dalam hidupnya dan mudah kena sugesti.

3. Peristiwa konversi itu sendiri setelah masa goncang itu mencapai puncaknya, maka terjadilah peristiwa konversi itu sendiri. Orang merasa tiba-tiba mendapat petunjuk Tuhan. Mendapat kekuatan dan semangat dan semangat hidup yang tadinya seperti dilamun ombak atau diporakporandakan oleh badai tofan persoalan, jalan yang akan ditempuh penuh onak dan duri. Tiba-tiba angin berhembus, hidup berubah menjadi tenang, segala persoalan hilang mendadak, berganti dengan rasa istirahat (relax) dan menyerah. Menyerah dengan tenang kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Pengasih dan Penyayang, mengampuni segala dosa dan melindungi manusia dengan kekuasaan-Nya.

4. Kadaan tentram dan tenang. Setalah krisis konversi lewat dan masa menyerah dilalui, maka timbullah perasaan atau kondisi jiwa yang baru, rasa aman damai dihati, tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan; tiada kesalahan yang patut disesali, semuanya telah lewat, segala persoalan menjadi enteng dan terselesaikan.

5. Ekspresi konversi dalam hidup. Tingkat terakhirdari konversi itu adalah pengungkapan konversi agama dalam tindak tanduk kelakukan, sikap dan perkataan, dan seluruh jalan hidupnya berubah mengikuti aturan-aturan yang diajarkan oleh agama. Maka konversi yang diiringi dengan tindak dan ungkapan-ungkapan konkret dalam kehidupan sehari-hari, itulah yang akan membawa tetap dan mantapnya perubahan keyakinan tersebut. (Zakiah Daradjat, 1993 : 140-141)

Jalaluddin dan Ramayulis mengutip pendapat H. Carrier membagi proses konversi agama dalam pentahapan sebagai berikut :

1. Terjadi desintegrasi sitesis kognitif dan motifasi sebagai akibat dari krisis yang dialami.
2. Reintegrasi kepribadian berdasarkan konsepsi agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baru. Dengan adanya reintegrasi ini maka terciptalah kepribadian baru yang berlawanan dengan struktur yang lama.

3. Tumbuh sikap menerima konsepsi agama yang baru itu serta peranan yang dituntut oleh ajarannya.

4. Timbul kesadaran bahwa keadaan yang baru itu merupakan panggilan suci petunjuk Tuhan.
(Jalaluddin, Ramayulis, 1992 : 90)

Dari uraian diatas jelaslah kiranya bahwa proses konversi agama mempunyai tahapan dan pengaruh terhadap kehidupan seseorang, serta mengandung unsur-unsur kekuatan psikologis, sosiologis dan kekuatan Ilahi (Rahmat Tuhan). Hal ini sesuai dengan pendapat Hendropuspito dalam bukunya "Sosiologi Agama". Beliau berpendapat bahwa dalam proses konversi agama tersebut terdapat tiga pengaruh besar yang bekerja sama yaitu :

a. kekuatan psikologis,

b. Kekuatan sosiologis dan

c. Kekuatan Ilahi (Rahmat Tuhan)

(Hendropuspito, 1991 : 84).

4. Akibat Terjadinya Konversi Agama

Dengan mengetahui beberapa faktor penyebab konversi agama sebagaimana diuraikan diatas, maka dapatlah diambil tindakan prefentif bagi da'i/lembaga dakwah. Orang yang telah beragama Islam jangan sampai menjadi murtat dan mencari agama lain. Dan juga dengan mengeta-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hui faktor penyebab konversi para Da'i dan lembaga dakwah dapat menyusun strategi dakwah dan penyusunan program yang lebih mengarah pada pengembangan dakwah Islam Selanjutnya.

Bila orang murtat dari agama Islam, itu bukanlah dosa dari orang-orang yang telah keluar dari Islam belaka tapi juga dosa semua umat Islam, sebab berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya dari setiap muslim (Asmuni Syukir, 1983 : 27).

Akibat terjadinya konversi agama dari yang beraga-ma Islam pindah ke agama lain, maka Allah akan mengutuk mereka, orang yang mencari agama selain agama Islam adalah termasuk orang kafir dan diakhirat termasuk orang yang merugi. Sebagaimana firman Allah dalam surat ali Imran 19 :

ان الدين عند الله الاسلم وما اختلف الذين اوتوا الكتب
الا من بعد ما جاءهم العلم بغيا بينهم ومن يكفر بايت الله
فان الله سريع الحساب

Artinya :

"Sesungguhnya agama (yang diridloi) disisi Allah hanya lah Islam, tiada berselisih orang-orang yang telah diberi, Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah amat cepat hisapnya". (Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1982 :78)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan diperingatkan lagi oleh Allah dalam Surat yang sama pada ayat yang ke 85 :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya :

"Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah diterima (agama itu) dari padanya dan dia diakhirat termasuk orang-orang yang rugi". (Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1982 : 90).

Bila banyak orang Islam yang beralih agama/terjadi konversi agama pada diri orang Islam, ini adalah tantang an bagi dakwah Islam. Sebab tugas dakwah senantiasa mengandung dua segi yaitu membina dan mempertahankan. Membina mereka yang muslim baik yang sejak lahirnya maupun yang baru masuk Islam dan mempertahankan islam dan umat Islam dari mereka yang tidak senang melihat kemajuan Islam.

C. KONVERSI AGAMA SEBAGAI OBYEK DAKWAH

Obyek dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu menggolongkan obyek dakwah sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Obyek dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dibagi-bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan seterusnya.

Konversi agama sebagai obyek dakwah adalah dakwah yang dilakukan terhadap orang Islam sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan. Tidak terpengaruhi missi agama lain. Untuk menanggulangi dan menghambat konversi agama ada 2 (dua) pendekatan yang harus ditempuh oleh lembaga dakwah yaitu :

1. Cara pendekatan yang bersifat education

   Yaitu bahwa kegiatan-kegiatan dalam mengadakan hubungan-hubungan adalah bersifat mendidik, artinya memberikan pengertian dengan jalan telling our study, yaitu menjelaskan kepada obyek mengenai apa yang kita kerjakan tujuan maupun manfaatnya dari apa yang kita kerjakan.

2. Pendekatan yang bersifat missionary

   Yaitu bahwa kegiatan-kegiatan kita didalam mengadakan hubungan-hubungan adalah memberikan missi tertentu, there is asense of destiny, bahwa kita mempunyai tugas suci untuk berbuat sesuatu. Demikianlah cara-cara kita mengambil atau mencari hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sehat dan produktif. (Ton Ketopati, 1981 : 110).

Kedua bentuk cara diatas (education dan Missionary) merupakan cara pendekatan dimana lembaga dakwah mencari sarana yang paling tepat atau ingin mengetahui rahasia kelemahan dengan kata lain ingin mengetahui watak dan kebiasaan obyek, sehingga kesulitan-kesulitan yang dimungkinkan ada dapa diatasi sebelum terjadi.

Langkah pertama yang dilakukan oleh lembaga dakwah adalah pendekatan yang bersifat mendidik disini peran lembaga dakwah adalah mengikut sertakan dirinya untuk berusaha mendidik masyarakat umumnya untuk senantiasa memperhatikan kehidupannya terutama yang menyangkut agama. Metode ini sangat baik baik dilakukan dimana keberadaan pendidikan salah satu metode yang dapat menanamkan ideologi Islam penuh.

Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam" menempatkan pendidikan dan pengajaran sebagai salah satu metode Dakwah. Hakekat pendidikan agama adalah penanaman moral beragama pada anak. Antara aktivitas pengajaran agama dan pendidikan agama, keduanya saling berkaitan bahkan pengajaran merupakan alat perantara pendidikan, sehingga istilah itu sering hanya disebut dengan pendidikan.

Pendidikan agama sebagai metode dakwah pada dasar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya membina (melestarikan) fitroh anak yang dibawah sejak lahir yakni fitroh beragama (perasaan berTuhan). Yang mana bila fitroh itu tidak dilestarikan melalui pendidikan (mendidik) dikhawatirkan fitroh itu akan luntur menjadi atheis atau menganut agama selain Islam. (Asmuni Syukir, 1983 : 157-158).

Sebagai lembaga Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia harus mampu menunjukkan terhadap masyarakat baik dalam ucapan, perbuatan maupun tingkah laku dalam menamkan kecintaan masyarakat dan negara, cinta bangsa dan cinta kepada pembangunan. Sebab manakala rasa cinta-nya suatu bangsa terhadap tanah air luntur, maka mereka-pun tidak akan bisa menjadi warga negara yang mampu menunjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa serta agama sesuai dengan akidah hidup bahwa hidup adalah per-juangan dan pengorbanan.

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa cara pende-katan yang bersifat mendirik dan membina merupakan salah satu metode yang patut dilakukan oleh Lembaga Dakwah dalam melaksanakan tugas suci menyebarkan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai pula dengan tujuan dakwah itu sen-diri sebagaimana terungkap melalui pendapat Syeh Ali Mahfud bahwa dakwah itu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهى
عن المنكر ليفوزوا سعادة العاجل والآجل

Artinya :

"Membangkitkan kesadaran manusia diatas kebaikan dan bimbingan mendidik, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan didunia dan di-akhirat. (KH. A Syamsuri Siddiq, 1982 : 8).

Diantara kalimat yang dikatakan oleh Syeh Ali Mahfud ada kata yang mengandung arti dan makna mendidik yaitu kata bimbingan. dari sini lebih memberikan penguat bahwa dakwah bukan sekedar berceramah, berpidato atau diskusi melainkan prakteknya Dewan Dakwah sebagai pelak-sana Dkwah hendaknya menanamkan sikap yang punya arti mendidik, membimbing dan membina obyek dakwah sebagai konsekwensinya Dewan Dakwah harus mampu membawa atau menciptakan suasana baru bagi pernafasan kehidupan ummat.

Adapun cara pendekatan yang bersifat missionary, hal ini mmepunyai arti ikut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup bermasyarakat, tanggung jawab disini meliputi :

1. Tanggung jawab terhadap sikap dan tingkah laku
2. Tanggung jawab mission yang disampaikan.
3. Tanggung jawab pada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga masalah diatas bila kita kaitkan dengan dakwah, maka akan kita jumpai suatu pengertian sebagai berikut :

1. Tanggung jawab terhadap sikap dan tingkah laku

   Menurut pendapat Asmuni Syukir, sikap penguasa sangat mendapatkan perhatian yang serius oleh sasaran dakwahnya (rakyat). Kebanyakan orang itu melihat sikap orangnya terlebih dahulu dari pada melihat perkataannya (ajakannya). (Asmuni Syukir, 1983 : 43).

2. Tanggung jawab terhadap mission yang disampaikan

   Materi atau missi yang disampaikan oleh Lembaga dakwah hendaknya mmepunyai bobot keagamaan yang bersifat membangun mental masyarakat. setidak-tidaknya ada tiga tujuan materi dakwah itu disampaikan, antara lain :

   a. Mengembangkan sikap mental keagamaan dalam masyarakat sehingga tercipta suatu iklim kejiwaan dan suasana masyarakat tertib tenang, aman lahir bathin.

   b. Meningkatkan fungsi dan peranan agama dalam masyarakat sebagai realisasi dari pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

   c. Menegakkan kembali sendi-sendi kehidupan keagamaan yang sudah banyak dirongrong oleh G 30 S/PKI dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan atheis lainnya yang tercermin dalam perilaki sehari-hari. (Masdar Helmi, 1990 : 73).

Diantara tujuan pokok materi dakwah disampaikan adalah menjadikan manusia agar selalu meletakkan kepentingan agama diatas kepentingan yang lainnya yang bersifat duniawi atau memberikan pandangan hidup yang mengimbangkan antara dunia dan akhirat, jasmani dan rohani sehingga dari keduanya dapat berjalan seiring searah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tanggung jawab pada masyarakat

Sebagaimana yang menjadi tujuan dakwah, maka menurut Salahuddin Sanusi bahwa "Dakwah itu adalah memindahkan ummat dari situasi kekufuran kesituasi keimanan, dari situasi terjajah kesituasi kemerdekaan dari situasi mundur ke kemajuan, dari terpecah belah ke persatuan, merubah seseorang yang jahat menjadi berpengetahuan dan yang miskin menjadi berkecukupan" (Sakahuddin Sanusi, 1985 : 78).

Inilah yang dimaksudkan dengan tanggungjawab terhadap masyarakat, bahwa dewan Dakwah Islamiyah Indonesia sebagai lembaga Dakwah berusaha membentuk masyarakat untuk menjadi ummatan wahidah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id